

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 8 Kebumen

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 8 Kebumen

Awal berdiri MTs Negeri Gombang pada tahun 1971 hanya memiliki 1 kelas dan merupakan kelas jauh dari MTs Negeri Purwosari Rowokele yang berlokasi di jalan Kawedanan nomor 01 Gombang Kebumen. Pada perkembangannya MTsN Gombang mendapat perhatian dan tempat di hati masyarakat, dibuktikan dengan kuantitas siswa yang setiap tahun selalu bertambah. Pada Tahun 1982 MTsN Gombang berubah status menjadi Madrasah Filial MTs Negeri Rowokele di Gombang.

Pada Tahun 1986 MTsN Gombang berpindah kelokasi yang lebih strategis seiring dengan semakin meningkatnya dukungan masyarakat dalam wadah BP 3, yaitu di Desa Wero Kecamatan Gombang sampai sekarang. Berdasarkan SK Menteri Agama Nomor; 107 Tahun 1997 tanggal, 17 Maret 1997 ditingkatkan statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gombang dan diresmikan oleh Drs. H. Abdurrosyad Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. yang berlokasi di jalan lapangan manunggal wero gombang.¹

Bapak HM. Alim Qodar S.Pd.I sebagai Kepala MTs Negeri Gombang periode pertama sampai dengan tahun 2001, periode kedua Bapak Drs. H. Wasingan M.Pd dari tahun 2001 sampai dengan 2005, periode ketiga

¹⁾ Dokumentasi *file* MTs N 8 Kebumen, di kutip pada tanggal 15 Juli 2021.

Bapak H. Toha Mahfudi , M.Pd dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 , periode keempat oleh Bapak Sugeng Purwanto, M.Pd dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, periode kelima oleh Drs. H. Mardiyono, M.Pd mulai januari 2018 sampai dengan tahun 2021 dan sekarang digantikan oleh Drs. Mukhdor sampai dengan sekarang.

Sesuai dengan KMA nomor 810 Tahun 2017, Tanggal 03 Oktober 2017 MTs Negeri Gombang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen. Sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Agama yang berkedudukan di Jalan Lapangan Manunggal Wero Gombang dengan dasar pendirian SK Menteri Agama Nomor; 107 Tahun 1997 tanggal, 17 Maret 1997 tentang Pendirian MTs Negeri Gombang dan KMA Nomor 810 Tahun 2017 tanggal, 3 Oktober 2017 tentang perubahan nomenclatur Madrasah Tsanawiyah. Sesuai dengan SK Menteri Agama Nomor; 107 Tahun 1997 tanggal, 17 Maret 1997 tentang Pendirian, maka MTs Negeri Gombang secara resmi didirikan pada tahun 1997 dan sesuai KMA Nomor: 810 tahun 2017 maka MTs Negeri Gombang berubah menjadi MTs Negeri 8 Kebumen yang berkedudukan di jalan Lapangan Manunggal Wero Gombang Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.² MTs Negeri 8 Kebumen merupakan madrasah yang berada di daerah perkotaan yang dibatasi beberapa desa, yaitu : sebelah Timur berbatasan dengan desa Patemon, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kemukus, sebelah Barat berbatasan dengan

²) Dokumentasi *file* MTs N 8 Kebumen, di kutip pada tanggal 15 Juli 2021.

kelurahan Wonokriyo dan sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Gombong.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 8 Kebumen, penulis merencanakan untuk melakukan penelitian di salah satu kelas yaitu kelas VII H dengan jumlah 31 siswa. Adapun subjek penelitian adalah Ibu Siti Anisah, guru Akidah Akhlak di kelas VII H dan Bapak Ahmad Safingudin, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 8 Kebumen³

Sebagaimana Madrasah pada umumnya, MTs Negeri 8 Kebumen dalam melaksanakan pendidikan mengacu pada Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 8 Kebumen :

a. Visi

Visi MTs Negeri 8 Kebumen ialah “Mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi bertaqwa, terampil , mandiri dan menguasai IPTEK.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kualitas Layanan Perkantoran
- 2) Meningkatkan Kualitas Standar Kompetensi Lulusan
- 3) Meningkatkan Kualitas Standar Proses
- 4) Meningkatkan Kualitas Standar Pendidik Dan Tendik
- 5) Meningkatkan Kualitas Bidang Sarana Dan Prasarana
- 6) Meningkatkan Kualitas Standar Pengelolaan
- 7) Meningkatkan Kualitas Standar Pembiayaan

³⁾Dokumentasi *file* MTs N 8 Kebumen,di kutip pada tanggal 15 Juli 2021.

8) Meningkatkan Kualitas Standar Penilaian

c. Tujuan

Adapun tujuan umum MTs Negeri 8 Kebumen pada tahun Pelajaran 2018/2020 - 2020/2022 dalam upaya mencapai delapan standar nasional pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Kualitas Layanan Perkantoran
- 2) Meningkatkan Kualitas Standar Kompetensi Lulusan
- 3) Meningkatkan Kualitas Standar Proses
- 4) Meningkatkan Kualitas Standar Pendidik Dan Tendik
- 5) Meningkatkan Kualitas Bidang Sarana Dan Prasarana
- 6) Meningkatkan Kualitas Standar Pengelolaan
- 7) Meningkatkan Kualitas Standar Pembiayaan
- 8) Meningkatkan Kualitas Standar Penilaian

Adapun sasaran, indikator sasaran, kebijakan dan program MTs Negeri 8 Kebumen yang harus dicapai sebagai berikut :

Sasaran :

- 1) Peningkatan kualitas Layanan Perkantoran,
- 2) Peningkatan kualitas standar Kompetensi Lulusan,
- 3) Peningkatan kualitas standard Proses,
- 4) Peningkatan kualitas standard Pendidik dan Tendik,
- 5) Peningkatan kualitas bidang sarana dan prasarana,
- 6) Peningkatan kualitas standard Pengelolaan,

- 7) Peningkatan kualitas standar Pembiayaan,
- 8) Peningkatan kualitas standar Penilaian.

Indikator sasaran :

- 1) Meningkatnya Layanan Perkantoran,
- 2) Meningkatnya kualitas standar Kompetensi Lulusan,
- 3) Meningkatnya kualitas standar Proses,
- 4) Meningkatnya kualitas standar Pendidik dan Tendik,
- 5) Meningkatnya kualitas bidang Sarana dan Prasarana,
- 6) Meningkatnya kualitas bidang Pengelolaan,
- 7) Meningkatnya kualitas standar Pembiayaan,
- 8) Meningkatnya kualitas standar Penilaian.

Kebijakan :

- 1) Tingkatkan kualitas Layanan Perkantoran,
- 2) Tingkatkan kualitas standar Kompetensi Lulusan,
- 3) Tingkatkan kualitas standar Proses,
- 4) Tingkatkan kualitas standar Pendidik dan Tendik,
- 5) Tingkatkan kualitas bidang Sarana dan Prasarana,
- 6) Tingkatkan kualitas standar Pengelolaan,
- 7) Tingkatkan kualitas standar Pembiayaan,
- 8) Tingkatkan kualitas standar Penilaian.⁴

⁴Dokumentasi *file* MTs N 8 Kebumen,di kutip pada tanggal 15 Juli 2021.

Program :

- 1) Peningkatan kualitas Layanan Perkantoran,
- 2) Peningkatan kualitas standar Kompetensi Lulusan,
- 3) Peningkatan kualitas standar Proses,
- 4) Peningkatan kualitas standar Pendidik dan Tendik,
- 5) Peningkatan kualitas bidang Sarana dan Prasarana,
- 6) Peningkatan kualitas standar Pengelolaan,
- 7) Peningkatan kualitas standar Pembiayaan,
- 8) Peningkatan kualitas standar Penilaian⁵.

3. Struktur MTs Negeri 8 Kebumen

Struktur organisasi di Madrasah meliputi, Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Kepala Urusan Tata Usaha, Pendidik, Tenaga Bimbingan dan Penyuluhan, dan peserta didik. Kepala Madrasah mempunyai tugas memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah. Kepala Urusan Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga madrasah termasuk Perpustakaan dan Laboratorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh Kepala Madrasah. Pendidik mempunyai tugas memberikan pendidikan/pengajaran di madrasah yang meliputi kegiatan mengajar, bimbingan praktek di laboratorium dan bimbingan praktek mengajar. Tenaga bimbingan dan Penyuluhan mempunyai tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.⁶

⁵) Dokumentasi *file* MTs N 8 Kebumen, di kutip pada tanggal 15 Juli 2021.

⁶) Dokumentasi *file* MTs N 8 Kebumen, di kutip pada tanggal 15 Juli 2021.

4. Data Pendidik dan Peserta Didik MTs Negeri 8 Kebumen

Berdasarkan dokumen yang ada di MTs Negeri 8 Kebumen, jumlah pendidik dan karyawan ada 64 orang (Guru PNS = 43 orang, Guru Honorer Madrasah = 10 orang, Tenaga Honorer Madrasah = 11 orang). Tenaga kependidikan di MTs Negeri 8 Kebumen sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yang ideal. Dari 53 pendidik yang ada di MTs Negeri 8 Kebumen, 46 orang berpendidikan S1, 7 orang berpendidikan S2. Guru akidah akhlak kelas VII H di MTs Negeri 8 Kebumen yaitu Siti Anisah merupakan lulusan sarjana pendidikan agama Islam yang bergelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan begitu akan mempermudah beliau dalam menyampaikan mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena mata pelajaran Akidah Akhlak masuk dalam pendidikan agama Islam.

Data peserta didik di MTs Negeri 8 Kebumen dari kelas VII A – IX H berjumlah 749 peserta didik. Penulis akan melakukan penelitian di kelas VII H yang berjumlah 33 peserta didik.⁷

⁷⁾ Ahmad Safingudin, di Ruang Tamu MTs Negeri 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021.

Tabel 1⁸
Data Peserta Didik MTs Negeri 8 Kebumen Tahun Pelajaran
2020/2021

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah		
			L	P	Total
1	Kelas 7A	7	10	22	32
2	Kelas 7B	7	16	16	32
3	Kelas 7C	7	14	18	32
4	Kelas 7D	7	18	14	32
5	Kelas 7E	7	17	16	33
6	Kelas 7F	7	18	15	33
7	Kelas 7G	7	16	15	31
8	Kelas 7H	7	19	12	31
9	Kelas 8A	8	4	28	32
10	Kelas 8B	8	16	16	32
11	Kelas 8C	8	17	15	32
12	Kelas 8D	8	17	15	32
13	Kelas 8E	8	19	14	33
14	Kelas 8F	8	19	13	32
15	Kelas 8G	8	18	14	32
16	Kelas 8H	8	21	13	34
17	Kelas 9A	9	6	24	32
18	Kelas 9B	9	18	13	31
19	Kelas 9C	9	18	12	30
20	Kelas 9D	9	18	12	30
21	Kelas 9E	9	18	12	30
22	Kelas 9F	9	17	12	29
23	Kelas 9G	9	18	12	30
24	Kelas 9H	9	16	12	28

⁸⁾ Dokumentasi *file* MTs N 8 Kebumen, di kutip pada tanggal 15 Juli 2021.

Tabel 2⁹
Data Peserta Didik kelas VII H MTs Negeri 8 Kebumen
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Zainurrohman	L
2	Albyne Morris Makati Pura	L
3	Ali Rauuf Al Abrar	L
4	Anwar Satria Mandita	L
5	Atikat Mauleni	P
6	Aulia Indah Puspita	P
7	Avif Fatur Rochman	L
8	Citra Kharisma Adi Fatikasari	P
9	Dava Prasetyo	L
10	Dimas Satria Putraimansyah	L
11	Disty Reva Utama	P
12	Diva Patricia Agustina	P
13	Eka Lintang Subekti	P
14	Fadil Cahya Dini Nova Anggoro	L
15	Faisal Rahmadani	L
16	Fajar Nur Hidayat	L
17	Fauzi Raditya Sujianto	L
18	Felix Ravi Dharma	L
19	Frandika Aji Pamungkas	L
20	Hasbi Ashidiq	L
21	Ivana Risky Oktaviani	P
22	Kharisma Nurcahyani	P
23	Miftahul Fachri Irawan	L
24	Muhammad Aful Mustaqim	L
25	Putri Nurkhomsatun	P
26	Ratna Ulia Santosa	P
27	Rifki Nadia Putri	P
28	Ryfat Rahmadani	L
29	Silu Khoiri Anjar	L
30	Zaldi Praditya Putra Budiyanto	L
31	Zulfa 'Ilma Fadhilah	P

⁹⁾ Dokumentasi *file* MTs N 8 Kebumen, di kutip pada tanggal 15 Juli 2021.

5. Data Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan bagian penunjang yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 8 Kebumen cukup lengkap dan sebagian besar prasarana berasal dari pemerintahan dan berasal dari dukungan kegiatan pendidikan di MTs Negeri 8 Kebumen. Seperti saat ini sarana prasarana yang baru juga ada, karena untuk menunjang pembelajaran jarak jauh.

Sarana dan prasarana yang dimiliki, meliputi : (1) Ruang Kepala Madrasah ada 1, (2) Ruang Kelas ada 24, (3) Ruang Tata Usaha ada 1, (4) Ruang Guru ada 2, (5) Ruang Laboratorium Komputer ada 3 terdiri 3 server dan 100 unit Komputer, (6) Ruang Laboratorium IPA ada 1, (7) Ruang Perpustakaan ada 1, (8) Ruang UKS ada 1, (9) Ruang Konseling ada 1, (10) Ruang Ektrakurikuler ada 1, (11) Ruang Tamu ada 1, (12) Ruang Dapur ada 1, (13) Mushola ada 1, (14) Ruang Ketrampilan ada 1, (15) Ruang Olahraga ada 1.¹⁰

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 8 Kebumen diantaranya sebagai berikut: mushola, aula/ruangan serbaguna, LCD proyektor disetiap ruang kelas, dan perpustakaan. Peserta didik mendapatkan pinjaman buku paket dari perpustakaan selama masa tahun pelajaran dan ditunjang dengan adanya buku LKS. Mushola digunakan untuk shalat berjama'ah dan praktek keagamaan.

¹⁰⁾ Dokumentasi *file* MTs N 8 Kebumen, di kutip pada tanggal 15 Juli 2021.

Proyektor digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran saat tatap muka, tetapi saat ini adanya pembelajaran jarak jauh proyektor digunakan untuk aplikasi *zoom* dan *google classroom* serta menggunakan media whatsapp grup dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Pengumpulan tugas yang diterapkan MTs Negeri 8 Kebumen kepada peserta didik dilakukan secara *online* dan *offline*. Peserta didik berangkat ke madrasah hanya mengambil tugas dan mengumpulkan tugas demi menjaga dan mencegah penyebaran covid-19 saat ini.

B. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Di Masa Pandemi di Kelas VII H MTs N 8 Kebumen

Guru Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari guru Pendidikan Agama Islam yang mana menjadi figur seorang pendidik yang dalam setiap perkataan dan perbuatannya menjadi panutan bagi siswa. Guru Akidah Akhlak tidak hanya memberikan ilmu saja. Tetapi juga membimbing serta membentuk akhlak atau karakter siswa, khususnya karakter sosial.

Karakter sosial berkaitan erat dengan mata pelajaran akidah akhlak. Sebab pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa diajarkan bersosialisasi yang baik serta sesuai dengan etika Islam. Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter sosial siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan karakter sosial siswa terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mengingatkan kepada para siswa supaya tetap menjaga hubungan sosial dengan orang lain, terutama

dengan teman se-kelas. Komunikasi antar teman harus tetap terjaga. Meskipun dalam kondisi pandemi covid-19. Siswa dapat berinteraksi dengan temannya melalui media sosial *online*. Selain itu, guru juga selalu menganjurkan kepada para siswa untuk saling tolong menolong terhadap orang lain ketika sedang dalam kesulitan.¹¹ Adapun upaya dari guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi pada kelas viii di MTs N 8 Kebumen yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sikap Empati

Pada dasarnya siswa sudah memiliki dasar untuk berempati. Tetapi belum tentu mereka dapat mengembangkan sikap empatinya sendiri. Sebab siswa masih dalam proses perkembangan kecerdasan dan juga karakter. Oleh karena itu penting bagi guru untuk membantu mengembangkan dan juga meningkatkan sikap empati siswa.

Guru dapat membantu siswa dengan memberikan contoh dan mendorong siswa untuk melakukan tindakan, seperti membela temannya yang dicela, membantu memecahkan masalah ataupun dengan cara paling sederhana, yaitu dengan mendengarkan temannya ketika sedang memiliki masalah. Dengan ini, diharapkan siswa menjadi peka terhadap keadaan orang lain terutama ketika orang lain sedang dalam kesulitan dan juga munculnya rasa iba untuk membantu orang lain dengan melihat kondisi orang tersebut.¹²

¹¹⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021

¹²⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021

2. Meningkatkan Sikap Tolong Menolong

Sikap tolong menolong dalam hubungan sosial sangat dianjurkan. Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru menghimbau kepada siswa untuk saling tolong menolong terhadap orang lain ketika sedang dalam kesulitan, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru juga mengingatkan supaya siswa tolong menolong dalam hal kebaikan dan juga tanpa mengharapkan imbalan apapun. Jika tolong menolong dilakukan secara ikhlas, maka akan menumbuhkan rasa suka dan nyaman. Sehingga menumbuhkan sikap kebersamaan dan menghindari dari permusuhan. Dengan begitu, maka hubungan sosial akan menjadi baik dan harmonis.¹³

3. Meningkatkan Sikap Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai dan menerima perbedaan yang ada. Toleransi disini tidak hanya pada unsur suku, agama, ras, dan antargolongan (sara). Tetapi toleransi disini juga diterapkan pada pemikiran dan pendapat. Siswa dilatih dan dibina agar menghormati teman yang berbeda pendapat, menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat sendiri, memaafkan kesalahan orang lain dan lain-lain.

Untuk mengetahui sikap toleransi siswa, guru mengamati melalui kegiatan kelompok maupun dalam sebuah organisasi. Dengan adanya sikap toleransi ini diharapkan agar tidak ada siswa yang merasa

¹³⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021.

paling benar. Sikap toleransi ini juga dapat menjauhkan siswa dari sifat sombong dan keras kepala.¹⁴

4. Meningkatkan Sikap Sopan Santun

Sopan santun yaitu berkelakuan baik dan menghormati orang lain, yang dilakukan dalam bentuk sikap, ucapan, serta perbuatan. Sopan santun sangat penting, sebab hal itu merupakan sebuah gerbang dari jati diri setiap orang. Dalam hal ini guru merupakan sebuah figur bagi para siswanya. Sebab guru bukan hanya sekedar pengajar, tetapi juga sebagai teladan. Segala aktifitas guru diamati dan diperhatikan oleh para siswa yang nantinya akan dijadikan sebagai panutan dan kemudian ditiru. Jadi secara tidak langsung guru telah memberikan contoh kepada siswanya. Oleh karenanya penting bagi guru untuk selalu menjaga sikap, tutur kata dan perilakunya.

Namun guru juga harus tetap membimbing dan memberikan contoh secara langsung, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mengingatkan siswa agar selalu bersikap baik kepada orang lain, siapapun dan dimanapun. Selain itu guru juga selalu mengingatkan agar selalu berbicara dengan sopan dan lemah lembut serta berperilaku yang baik agar tidak membuat orang lain sakit hati dan merasa terganggu.¹⁵

¹⁴⁾ Ahmad Safingudin di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021.

¹⁵⁾ Ahmad Safingudin di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen tanggal 16 Agustus 2021.

5. Mendatangkan Siswa ke Madrasah

Pada masa pandemi covid-19 saat ini kegiatan belajar mengajar di MTs N 8 Kebumen dilakukan secara daring (dalam jaringan/*online*). Dengan begitu maka tidak ada kegiatan pembelajaran langsung atau secara tatap muka sebab seluruh siswa diperintahkan untuk belajar secara jarak jauh yaitu dari rumah masing-masing. Bagi siswa yang memiliki kendala terhadap pembelajaran online dapat datang ke madrasah untuk mengambil soal atau materi pembelajaran serta untuk mengumpulkan tugas.

Selain untuk mengambil ataupun mengumpulkan tugas, guru juga dapat mendatangkan siswa karena sebab yang lain, seperti bimbingan khusus, evaluasi, kegiatan, serta suatu kepentingan. Namun dalam upaya mendatangkan siswa ke madrasah, guru tidak sembarang dalam mendatangkan siswa ke madrasah. Guru harus memiliki izin terlebih dahulu dari Waka Kesiswaan. Setelah guru mendapatkan izin dari Waka Kesiswaan, barulah guru dapat mendatangkan siswa ke madrasah. Selain itu, guru pun menghimbau kepada siswa yang akan datang ke madrasah agar dengan menerapkan protokol kesehatan. Sebab di masa pandemi ini kesehatan adalah yang paling utama.

Dengan adanya kebijakan untuk mendatangkan siswa, maka hal tersebut menjadi kesempatan bagi guru untuk bertemu langsung dengan siswanya. Dengan begitu, guru dapat mengamati dan menilai

bagaimana kondisi karakter sosial yang dimiliki siswanya dengan cara memperhatikan bagaimana siswa berinteraksi, baik dengan sesama temanannya maupun dengan guru.¹⁶

6. Mengajak Siswa untuk Bersedekah

Sedekah merupakan salah satu bentuk perilaku terpuji yang jika diamalkan maka akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Sedekah dapat dilakukan kapanpun tanpa ada batasan waktu tertentu. Sedekah juga dapat membantu orang lain yang sedang membutuhkan, apalagi di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Oleh karena itu, guru menghimbau kepada siswa untuk bersedekah.

Dalam kondisi pandemi saat ini, di MTs N 8 Kebumen mengadakan kegiatan amal shodaqoh. Kegiatan tersebut dilakukan ketika jadwal siswa datang ke madrasah. Nantinya uang amal shodaqoh itu akan digunakan untuk membantu warga madrasah yang sedang tertimpa musibah ataupun yang sedang dalam kesulitan. Dengan adanya kegiatan amal tersebut diharapkan dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk selalu bersedekah.

Sedekah pun tidak hanya berupa uang atau materi saja. Tetapi sedekah juga dapat berupa tenaga, ilmu, bahkan senyum. Guru juga selalu menasehati siswanya, jikalau sedekah tidak harus berupa uang atau barang, tetapi juga bisa dalam bentuk tenaga atau ilmu. Kalaupun tidak mampu sedekah dalam bentuk tenaga atau ilmu,

¹⁶⁾ Ahmad Safingudin di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen 2021.

maka setidaknya senyumlah ketika bertemu orang di jalan.¹⁷

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Siswa di Masa Pandemi di Kelas VII H MTs Negeri 8 Kebumen

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi di kelas vii h MTs N 8 Kebumen dilakukan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, sehingga perlu dilakukan upaya tersebut. Seorang guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai penyokong, pembantu dan penunjang. Jadi, faktor pendukung adalah segala sesuatu yang sifatnya menyokong, membantu dan menunjang. Adapun faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan

Arti kata kesempatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai waktu (keluasaan, peluang dan sebagainya). Maksudnya adalah guru Akidah Akhlak di MTs N 8 Kebumen

¹⁷⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021.

memiliki waktu atau peluang dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi.

Pertama tentu kesempatan, guru memiliki kesempatan mendidik siswa dan otomatis guru juga punya kesempatan untuk membimbing dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa. Kesempatan artinya guru bertatap muka bertemu secara langsung, memperhatikan anak secara langsung. Pada masa pandemi saat ini memang di MTs N 8 Kebumen kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Namun siswa juga bisa datang ke madrasah apabila ada suatu kendala atau keperluan terkait dengan kegiatan pembelajaran. Disinilah guru memanfaatkan kesempatan untuk bertemu secara langsung dengan siswanya untuk mengamati dan memperhatikan kondisi dari karakter sosial siswa. Jika guru tidak memiliki kesempatan maka tidak bisa mengetahui kondisi dari setiap siswa.¹⁸

Karenanya faktor pendukung utama bagi salah satu guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi adalah kesempatan. Kesempatan yang dimaksud adalah adanya waktu dan peluang bagi guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi yang berupa pengamatan dan bimbingan secara langsung dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹⁸⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh terlihat adanya pengamatan dan bimbingan yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi yang dilakukan melalui materi pembelajaran dan proses pembelajaran serta di luar kelas melalui pembiasaan-pembiasaan. Melalui pengajaran dan bimbingan tersebut, karakter sosial terus mengalami perkembangan yang terlihat dari pengendalian diri siswa yang semakin baik.¹⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah kesempatan dapat membantu dan mendukung upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi.

b. Dukungan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seorang yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin institusi pendidikan yaitu madrasah, tempat terjadinya proses pembelajaran. Tugas utama Kepala Madrasah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok. Penting bagi Kepala Madrasah untuk mendukung suatu program yang memang diperuntukkan bagi perkembangan siswa. Dukungan Kepala Madrasah yang menjadi faktor pendukung bagi guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi.

¹⁹⁾ Hasil Observasi, tanggal 16 Agustus 2021.

Dukungan dari Kepala Madrasah dapat dilihat dari beberapa program dan pembiasaan di madrasah yang digagaskan oleh guru yang didukung dan disetujui serta diterapkan. Beberapa kebijakan juga diterapkan misalnya seperti mendatangkan siswa ke madrasah.²⁰

Dengan begitu selain kesempatan, dukungan dari Kepala Madrasah juga menjadi faktor pendukung dalam upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi. Kepala Madrasah yang memiliki tugas utama sebagai pemimpin, diharapkan mampu membawa madrasah dan segenap warga madrasah untuk terus maju dan berkembang ke arah yang lebih baik.

Kepala Madrasah diharapkan mau menerima masukan berupa saran dan kritikan dari para bawahannya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah agar tercipta kerjasama dan harmoni yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, maka dukungan dari Kepala Madrasah menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan mendukung bagi guru Akidah Akhlak dalam upaya mengembangkan karakter sosial siswa di masa pandemi di MTs N 8 Kebumen.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh terlihat adanya dukungan dari Kepala Madrasah terkait saran program dari guru

²⁰⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021.

Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa. Dengan program yang disarankan tersebut terlihat mempengaruhi karakter sosial siswa yang semakin membaik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan Kepala Madrasah menjadi pendukung upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi.²¹

c. Kerjasama antar Guru dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan adalah guru yang bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam bidang kesiswaan. Selain itu, Waka Kesiswaan juga bertugas menyusun program pembinaan dan kegiatan siswa. Dengan adanya Waka Kesiswaan di madrasah akan sangat membantu dalam menangani siswa yang bersifat individual dari guru-guru yang lain. Waka Kesiswaan juga sangat mendukung guru untuk menangani siswa yang sudah tidak bisa dikendalikan oleh guru mapel. Hal itu juga terjadi dengan guru Akidah Akhlak kaitannya dengan upaya meningkatkan karakter sosial siswa yang juga bekerjasama dengan Waka Kesiswaan.

Dengan begitu kerjasama antar guru dengan waka kesiswaan menjadi salah satu faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa. Jika tidak ada perubahan, dalam artian tidak ada peningkatan atau perkembangan

²¹⁾ Hasil Observasi, tanggal 16 Agustus 2021.

atau bahkan malah menjadi semakin memburuk karakter sosialnya, maka dari pihak waka kesiswaan akan melakukan tindakan lanjut, yaitu menuju pada bimbingan konseling. Nantinya dari pihak bimbingan konseling (BK) akan yang menangani permasalahan tersebut. Kemudian pihak BK juga akan berkoordinasi dengan guru-guru lain dengan melakukan diskusi tentang bagaimana nantinya siswa tersebut akan diberikan bimbingan dan pendidikan yang sebagaimana mestinya agar nantinya karakter sosialnya itu ada perkembangan menjadi yang lebih baik.²²⁾

Dengan begitu faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa adalah kerjasama dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan. Mengingat tidak semua siswa dapat dipantau guru akidah akhlak, maka perlu ada bantuan dan kerjasama dari guru mapel lain dan juga pihak Waka Kesiswaan.

Waka Kesiswaan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas urusan kesiswaan, baik itu dalam kegiatan siswa, bimbingan dan konseling, pelayanan kesehatan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pengelolaan ketertiban siswa. Mengingat kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kelompok (klasikal). Maka bimbingan dan konseling siswa merujuk pada upaya perkembangan siswa yang lebih bersifat individual.

²²⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh melalui wawancara, terlihat adanya campur tangan dari pihak Waka Kesiswaan untuk menangani siswa yang tidak lagi bisa dikontrol oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk membina siswa agar lebih terbimbing dan terarahkan serta agar karakter sosial siswa terus mengalami perkembangan. Dengan adanya kerjasama dari Waka Kesiswaan tersebut sangat membantu upaya guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi ini. Sehingga upaya yang dilakukan dapat mendapatkan hasil yang maksimal

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menyulitkan suatu hal. Adapun faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi di MTs N 8 adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Keluarga

Orang tua adalah tempat yang paling utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Apabila pendidikan dalam keluarga sudah baik maka anak juga akan memiliki karakter baik yang baik, baik karakter individu maupun karakter sosial. Namun sebaliknya, jika orangtua tidak peduli dengan pendidikan anak, maka anak akan memiliki sikap yang kurang baik. Seperti halnya yang terjadi pada beberapa siswa di MTs N 8 Kebumen yang masih belum

memiliki karakter sosial yang baik.

Faktor yang menjadi penghambat yang pertama itu keluarga. Sebab bagaimana pun latar belakang keluarga sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Ada keluarga yang memang membiarkan anaknya untuk keluar rumah untuk bermain bersama dengan temannya. Ada juga orang tua yang memang menaruh anaknya keluar rumah agar bersosialisasi dengan masyarakat. Namun ada juga orang tua yang melarang anaknya keluar rumah dengan adanya alasan tersendiri.²³

Dengan begitu dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi adalah keluarga. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa siswa membutuhkan perhatian khusus yang tidak hanya berasal dari para guru tetapi yang paling dibutuhkan adalah perhatian dari orang tua siswa. Apabila hal tersebut tidak didapatkan, siswa akan merasa kekurangan kasih sayang yang dapat memberikan dampak kurang baik bagi karakter siswa.

Keluarga memiliki fungsi sosial dimana keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial yang dimaknai bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara sopan santun dan baik. Selain itu, keluarga juga memiliki fungsi psikologis, dimana keluarga

²³⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021.

memiliki pengaruh terhadap karakter sosial siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga memegang peran penting terkait pendidikan anak yang nantinya membawa anak memiliki karakter sosial yang baik. Apabila peran tersebut dilaksanakan dengan baik, maka hasilnya juga akan baik. Artinya, karakter sosial siswa akan mulai muncul dan berkembang seiring berjalannya waktu. Namun sebaliknya, apabila fungsi dan peran tersebut tidak dilakukan dan malah diabaikan, maka akan memberikan dampak buruk terhadap karakter sosial siswa.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh, terdapat beberapa siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang peduli dengan perkembangan anak yang mengakibatkan anak memiliki karakter sosial yang kurang baik. Hal itu yang menjadi penghambat bagi guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa.²⁴

b. Kemauan atau Kesadaran Siswa

Kemauan dan kesadaran siswa juga menjadi penghambat bagi guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa di masa pandemi. Seperti melanggar aturan atau tata tertib sekolah dan tidak mau diberikan nasihat dan motivasi oleh para guru. Seorang anak juga menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter sosial. Ketika anak susah atau justru tidak

²⁴⁾ Ahmad Safingudin di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, pada tanggal 16 Agustus 2021.

mau mendengar perkataan guru, hal itu juga menjadi faktor penghambat. Guru tidak bisa meningkatkan karakter sosial jika siswa itu sendiri tidak mau berubah.²⁵

Sejalan dengan pendapat tersebut, berdasarkan data hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak bahwa kesadaran siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang masih melawan gurunya dan tidak mau dinasehati untuk berubah menjadi yang lebih baik.

c. Lingkungan Pergaulan Siswa

Lingkungan pergaulan siswa menjadi sangat penting bagi karakter sosial. Apabila lingkungan pergaulannya baik, maka akan baik juga karakter sosialnya. Sebaliknya, apabila siswa salah dalam memilih teman dan lingkungan pergaulannya, maka siswa juga akan sangat mudah terpengaruh dan terbawa oleh teman dan lingkungan pergaulan siswa yang tidak baik.

Usia siswa saat ini sangat mudah terbawa dan terpengaruh oleh teman. Terkadang siswa hanya mengikuti temannya. Bahkan teman yang diikuti adalah teman yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti melanggar tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya.²⁶

²⁵⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021.

²⁶⁾ Siti Anisah di Ruang Tamu MTs N 8 Kebumen, tanggal 16 Agustus 2021.

Selain itu, berdasarkan data hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak bahwa lingkungan pergaulan menjadi faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa. Ketika siswa di rumah dan di madrasah sudah dibekali pembelajaran yang positif, tetapi pada akhirnya siswa salah pergaulan dan tidak dapat membawa diri, maka akan menyulitkan dan menghambat guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan karakter sosial siswa kedepannya.

